

## ABSTRAK

Laurentius Hasiholan Hindom. 18.75.6379. **Dampak *Memoria Passionis* terhadap Proses Perubahan Sosial Masyarakat Asli Papua.** Skripsi. Program Studi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk; pertama mendeskripsikan *memoria passionis* dan dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat asli Papua; kedua, menjelaskan metode yang digunakan oleh masyarakat asli Papua menanggapi perubahan sosial yang terjadi; dan ketiga bagaimana cara menanggulangi *memoria passionis* dalam kelompok masyarakat asli Papua.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi kepustakaan. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan menganalisis sumber-sumber bacaan seperti buku, jurnal, ensiklopedi, dan sumber-sumber tertulis lainnya. Di sisi lain akan disertakan beberapa contoh kasus beberapa tahun belakangan ini yang kiranya dapat menjadi data untuk menganalisis dampak yang ditimbulkan dari *memoria passionis*.

Konflik dan kekerasan di Papua telah mewarnai berita-berita nasional beberapa tahun belakangan ini. Media massa digital dan cetak menempatkan permasalahan Papua sebagai berita utama yang banyak menarik perhatian warga Indonesia pada umumnya. Terdapat banyak opini yang dibangun oleh masyarakat terhadap Papua khususnya masyarakat asli Papua dan pada umumnya opini yang dibangun adalah opini negatif yang menyudutkan masyarakat Papua. Opini negatif yang telah dibangun akan berdampak pada stigma dan marginalisasi pada masyarakat asli Papua.

Berhadapan dengan konflik dan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh beberapa kelompok masyarakat asli Papua beberapa tahun belakangan ini, sebuah petunjuk bahwa ada permasalahan yang masih belum terselesaikan dalam diri pemerintah Indonesia dan masyarakat asli Papua. Konflik dan tindakan kekerasan yang dilakukan di masa lampau dan tidak pernah diselesaikan menjadi batu sandungan bagi masyarakat asli Papua untuk melihat masa depan yang lebih baik. Masyarakat asli Papua masih dikekang oleh ingatan akan penderitaan yang ditimbulkan dari tindakan kekerasan dan ketidakadilan yang terjadi di masa lampau dan saat ini. Ingatan akan penderitaan ini yang dikenal dengan istilah *memoria passionis*. Kekerasan yang dibalas dengan kekerasan akan melahirkan kekerasan. Akan tetapi, kekerasan yang dibalas dengan dialog mungkin saja akan melahirkan kesepahaman untuk melihat permasalahan dengan lebih jernih.

**Kata kunci:** Masyarakat asli Papua, *memoria passionis*, perubahan sosial, dan dialog.

## ABSTRACT

Laurentius Hasiholan Hindom. 18.75.6379. **The Impact of *Memoria Passionis* on the Process of Social Transformation of Indigenous Papuan People.** Thesis. Study Program of Theology-Philosophy of Catholic Religion, Ledadero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2024.

The aims of this writing thesis is; first, describe *memoria passionis* and the impact to indigenous Papuan people; second, explain the methods that used by the indigenous people of Papua to respond the social transformation that happen now; and third, how to overcome *memoria passionis* in indigenous Papuan community.

The method that used in this writing is literature study. The data will be collected by searching and analyzing reading sources such as books, journals, encyclopedias and other written sources. On the other hand, there will several case that happened several years ago that will be included which can be used as data to analyze the impact of *memoria passionis*.

Conflicts and violences in Papua have colored national news in several years. Digital and print mass media place the Papua problem as the main news which attracts the attention of many Indonesian citizens commonly. There are many opinions built by the people towards Papua, especially to indigenous Papuan people and the opinions that are built are negative opinions that corner Papuan people. The negative opinions that have been built will have an impact on stigma and marginalization of indigenous Papuan people.

Faced with the conflicts and acts of violence which did by several indigenous Papuan community groups in several years, there is an indication that there are still unresolved problems within the Indonesian government and the indigenous Papuan community. Conflicts and acts of violence that happened past and haven't been resolved have become a stumbling block for the indigenous Papuan people to see the better future. Indigenous Papuans are still live in the memory of the suffering which caused by acts of violence and injustice that have happened in the past and at the moment. This memory of suffering is known as *memoria passionis*. Violence which replied with another violence will produce violence. However, violence which responded with dialogue might will produce understanding to see the problems clearly.

**The key of words: Indigenous Papuan people, *memoria passionis*, social transformation, and dialogue.**